

**MEDIA DAKWAH YANG LEBIH DIMINATI OLEH  
MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN  
DELANGGU KABUPATEN KLATEN  
JAWA TENGAH  
( ANTARA TELEVISI DAN RADIO )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam**

**Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**OO SAODAH**

**NIM : 02874933**

**1993**

MEDIA DAKWAH YANG LEBIH DIMINATI  
OLEH MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN DELANGGU  
KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH  
(CANTARA TELEVISI DAN RADIO)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan PPAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

Oo Saodah

NIM: 02874933

1993

Drs. Tolhah Tirtomenggolo

Yogyakarta Juli 1993

Drs. A. Mahfudz Fauzi

NOTA DINAS

Kepada Yth :

Hal : Skripsi saudara

Bp. Dekan Fak. Dakwah

Oo Saodah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

N a m a : Oo Saodah

NIM : 02874933


Jurusan : PPAI

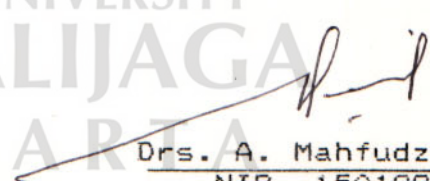
Yang berjudul "MEDIA DAKWAH YANG LEBIH DIMINATI OLEH MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH (ANTARA TELEVISI DAN RADIO)" sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Tolhah Tirtomenggolo  
NIP. 150017908

  
Drs. A. Mahfudz Fauzi  
NIP. 150189560



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MEDIA DAKWAH YANG LEBIH DIMINATI  
OLEH MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN DELANGGU  
KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH  
(ANTARA TELEVISI DAN RADIO)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Oo Saodah  
NIM: 02874933

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 29 Juli 1993  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Moh. Syatibi  
NIP. 150 037 940

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Zawimah, SII  
NIP. 150 012 124

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. Tolhah Tirtomenggolo  
NIP. 150 017 908

Penguji II

Drs. H. Sukriyanto  
NIP. 150 088 689

Penguji III

Dra. Nurjannah  
NIP. 150 232 932

Yogyakarta, 25 Januari 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. M. Hasan Baidaie  
NIP. 150 046 342



مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barang siapa yang menganjurkan orang berbuat baik, maka orang itu beroleh pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya".\*)

(HR> Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) R. Agus Toha Kuswata dan R. Uu Kuswara Suryakusumah. Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman (Jakarta : Arikha Media Cipta, 1990), hal 22.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan  
untuk :

- Ayah dan Ibu, yang kuhormati  
atas segala restunya.
- Novang Hermawan tercinta dan  
tersayang yang selalu sabar  
dan setia membantu serta  
memberi motivasi.
- Sahabatku Akhmadi yang baik  
hati, atas segala bantuannya
- Teman-teman seperjuangan yang  
yang selalu kompak

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan. Amin.

Selanjutnya, penulis menyusun skripsi berjudul "MEDIA DAKWAH YANG LEBIH DIMINATI OLEH MASYARAKAT MUSLIM KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH (ANTARA TELEVISI DAN RADIO)". Untuk meneliti dan mengetahui mengenai pengamalan agama Islam masyarakat muslim kecamatan Delanggu dan media yang lebih diminati sebagai media penyiaran agama Islam, antara kedua media elektronik yaitu televisi dan radio.

Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi izin dan atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tolchah Tirtomenggolo dan bapak Drs. Mahfudz Fauzy selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Camat Kecamatan Delanggu beserta aparatnya yang telah membantu memberikan informasi.
4. Bapak Lurah desa Gatak, Sabrang dan Delanggu yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan.



5. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Dakwah yang telah membantu kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi baiknya skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan karunia, hidayah dan ridloNya kepada kita dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta,

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritik .....	6
1. Sejarah dan Pengertian Komunikasi ..	6
2. Perkembangan Komunikasi dan Media Massa .....	9
3. Media Elektronika .....	13
4. Tinjauan tentang Televisi dan Efektifitasnya .....	15
5. Tinjauan tentang Radio dan Efektifitasnya .....	18
6. Penyiaran Agama Islam Melalui Media Televisi dan Radio .....	20

7. Pengertian Tentang Keluarga .....	25
8. Fungsi Agama Dalam Keluarga .....	27
9. Fungsi Media Televisi dan Radio Dalam Keluarga Islam .....	31
G. Metodologi Penelitian .....	33
1. Subjek Penelitian .....	33
2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3. Teknik Analisa Data .....	37
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	38
A. Keadaan Geografi .....	38
1. Letak Kecamatan Delanggu .....	38
2. Batas Wilayah Kecamatan .....	39
3. Keadaan Tanah dan Luasnya .....	40
B. Keadaan Demografi .....	41
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	42
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	44
3. Komposisi Penduduk Menurut Usia ....	45
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	47
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	48
6. Komposisi penduduk menurut agama ...	49
C. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya ....	49
1. Lembaga Pendidikan .....	49
2. Perumahan .....	51
3. Sarana Transportasi dan Komunikasi .	52



4. Ekonomi .....	54
D. Pemerintahan Kecamatan .....	56
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....	59
A. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	59
B. Penyajian dan Analisa Data .....	59
BAB IV : PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	98
C. Penutup .....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas tanah menurut pemanfaatan .....	40
Tabel 2. Luas tanah menurut pemilikan .....	41
Tabel 3. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ...	44
Tabel 4. Komposisi penduduk menurut usia .....	45
Tabel 5. Komposisi penduduk menurut pendidikan .....	47
Tabel 6. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian.	48
Tabel 7. Komposisi penduduk menurut agama .....	49
Tabel 8. Lembaga-lembaga pendidikan .....	50
Tabel 9. Rumah penduduk menurut jenis dan tipenya ...	51
Tabel 10. Jenis dan kelas jalan .....	52
Tabel 11. Sarana transportasi/kendaraan .....	53
Tabel 12. Sarana komunikasi .....	54
Tabel 13. Jenis usaha industri atau kerajinan .....	55
Tabel 14. Jenis tanaman usaha dan perdagangan .....	55
Tabel 15. Keadaan responden untuk mengamalkan MASAI ..	61
Tabel 16. Alasan responden mengamalkan AAI .....	62
Tabel 17. Pendidikan agama responden terhadap keluarga	64
Tabel 18. Sikap mementingkan diri sendiri .....	66
Tabel 19. Sikap toleransi antar agama .....	68
Tabel 20. Pengamalan sholat dalam hidup sehari-hari ..	69
Tabel 21. Bila anak bergaul dengan teman yang beda agama .....	71
Tabel 22. Ketertarikan responden dengan acara televisi	74
Tabel 23. Ketertarikan responden dengan acara radio ..	74
Tabel 24. Ketertarikan responden dengan SAI di TV ....	77

Tabel 25. Ketertarikan responden dengan SAI di radio..	77
Tabel 26. Keaktifan menyaksikan SAI sekeluarga di TV..	80
Tabel 27. Keaktifan menyaksikan SAI sekeluarga di radio .....	80
Tabel 28. Alasan tertarik dan aktif mengikuti SAI di TV .....	83
Tabel 29. Alasan tertarik dan aktif mengikuti SAI di radio .....	83
Tabel 30. Responden dalam memahami SAI di TV .....	86
Tabel 31. Responden dalam memahami SAI di radio .....	87
Tabel 32. Bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti SAI di TV .....	89
Tabel 33. Bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti SAI di radio .....	89
Tabel 34. Frekuensi waktu SAI di televisi ditambah ..	92
Tabel 35. Frekuensi waktu SAI di radio ditambah .....	92
Tabel 36. Berubah sikap setelah mendapat pengetahuan SAI di TV .....	95
Tabel 37. Berubah sikap setelah mendapat pengetahuan SAI di radio .....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahfahaman menginterpretasikan, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah dan batasan pengertian mengenai judul skripsi ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan dalam rangka menyiarkan agama Islam. Dalam hal ini media elektronik yaitu televisi dan radio.

##### 2. Minat

Yang dimaksud minat dalam hal ini adalah media lebih disenangi, sesuai dengan seleranya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara faktor ekonomi, sosial, psikis, pendidikan dan sebagainya.

##### 3. Masyarakat Muslim Kecamatan Delanggu

Masyarakat kecamatan Delanggu yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria ...

kriteria sebagai berikut :

- beragama Islam
- Sudah berkeluarga (KK)
- Mengikuti siaran agama Islam baik dari televisi atau radio

Dari penegasan istilah dan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Media Dakwah yang lebih diminati oleh Masyarakat Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, antara media televisi dan radio" adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam masyarakat Delanggu yang menyaksikan atau mendengarkan siaran agama Islam lewat radio dan televisi dan untuk mengetahui media dakwah yang lebih diminati antara televisi dan radio sebagai media penyiaran agama Islam.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak menciptakan berbagai kemudahan media komunikasi sehingga informasi yang disalurkan dapat disebarluaskan pada masyarakat dalam waktu relatif cepat dengan daya jangkauan yang luas. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat cepat mendapatkan berbagai informasi dan menunjang kelancaran komunikasi yang berlangsung, baik antara individu maupun masyarakat.

Komunikasi ...



Komunikasi merupakan suatu proses yang menghubungkan sekurang-kurangnya dua pihak yaitu komunikan dan komunikator yang keduanya dihubungkan satu sama lain oleh pesan. Komunikasi ditujukan untuk mencapai partisipasi dari semua lapisan masyarakat. Mereka diharapkan memberikan sumbangan atau mengambil bagian dari suatu kegiatan yang bersifat sukarela dan penuh kesadaran dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Inilah yang dinamakan komunikasi pembangunan, disesuaikan dengan keadaan negara Indonesia yang sedang membangun. Untuk menyejahterakan bangsa Indonesia inilah maka komunikasi pembangunan harus merata ke seluruh pelosok Indonesia sehingga masyarakat yang ada di kota-kota kecil atau desa dapat memperoleh berbagai macam informasi melalui sarana komunikasi yang efektif. Beberapa diantara media komunikasi, yang dianggap efektif dan sudah merata adalah media elektronik antara lain adalah Televisi dan Radio. Kedua media ini selain sudah merata pemi-likannya juga tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi umum dan hiburan tetapi juga untuk penyiaran agama atau misi keagamaan.

Melalui media massa, penyiaran keagamaan dapat dikatakan efektif karena pengaruhnya cepat terjadi dan mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan penyampaian pesan melalui media massa cepat merata dan meluas. Oleh karena itu sekarang ini penyiaran agama Islam ...



Islam lebih banyak dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik sehingga memudahkan para da'i bagi terselenggaranya dakwah Islam.

Media massa, umumnya lebih digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar yang mayoritas penduduknya berpendidikan tinggi sehingga selalu membutuhkan informasi yang beraneka ragam. Namun selaras perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi, kini media massa di Indonesia sudah dapat menjangkau pelosok-pelosok. Oleh karenanya masyarakat pedesaan sudah dapat menikmati dan menggunakan media tersebut sebagai sumber informasi dan hiburan. Akan tetapi pada umumnya masyarakat di pedesaan lebih banyak menggunakan media massa ini sebagai sumber hiburan saja daripada sebagai sumber informasi atau sumber penyiaran keagamaan khususnya agama Islam.

Keberadaan media massa elektronik di pedesaan mempunyai klasifikasi peminat yang berbeda. Sesuai dengan karakteristik komunikatif yang dimiliki kedua media tersebut yang memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini dapat mempengaruhi pula perbedaan minat pemirsanya. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan masing-masing media para pemirsa dapat memilih, melalui media manakah siaran agama Islam lebih diminati, antar televisi dan radio.

Kecamatan Delanggu adalah kota kecil yang terletak diantara kota Yogyakarta dan Solo, dua kota besar ...

besar diantara kota-kota lainnya di Jawa Tengah. Secara kultur kota ini termasuk kota yang kompleksitasnya tinggi dengan adanya WNI keturunan, ditunjang dengan letak geografisnya yang merupakan jalur lalu lintas ramai yang menghubungkan kedua kota tersebut.

Keadaan geografis yang ditunjang dengan ragam kultur yang ada di masyarakat, memungkinkan saluran-saluran komunikasi sudah merambah kota kecamatan ini.

Namun seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada umumnya masyarakat di kota-kota kecil hanya memanfaatkan media masa ini sebagai sumber hiburan saja sehingga mengabaikan sebagai salah satu sumber penyiaran keagamaan, khususnya Islam.

Mengacu pada alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam masyarakat Delanggu dalam keadaan sehari-hari dan media manakah yang lebih disenangi atau diminati sebagai media dakwah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut.

#### C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pengamalan agama masyarakat muslim di Kecamatan Delanggu yang mengikuti siaran agama Islam dari televisi dan radio?
2. Media manakah yang lebih diminati antara kedua tersebut ...



tersebut sebagai media penyiaran agama Islam?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama masyarakat muslim di Kecamatan Delanggu dalam hidup sehari-hari.
2. Untuk mengetahui dan memberi informasi mengenai media yang lebih diminati sebagai sumber penyiaran agama Islam.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Kegunaan teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kelengkapan referensi ilmu dakwah, khususnya jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam.
- b. Menambah khazanah pengetahuan ilmu dakwah dan khususnya bagi juru penerang agama Islam.

##### 2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan untuk kepentingan dakwah dalam hal pengembangan media dakwah.
- b. Dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan dakwah dengan menggunakan media yang tepat pada masyarakat umum dan khususnya masyarakat Delanggu.

#### F. KERANGKA TEORITIK

##### 1. Sejarah dan Pengertian Komunikasi

Komunikasi sudah dimulai sejak manusia pertama kali ...



kali diturunkan di bumi oleh Allah. Dalam kehidupannya didunia ini manusia selalu memiliki kebutuhan dan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, maka manusia harus saling berkomunikasi. Dengan jalan berkomunikasi maka akan terjalin keserasian dan kesamaan pengertian. Apa yang diharapkan sesama manusia dan makhluk lainnya dapat terpenuhi karena mereka saling tergantung satu sama lain.

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "Communication" atau Communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>1</sup>

Pada zaman kuno, komunikasi hanya berlangsung dengan alat-alat yang masih sangat sederhana dan yang sudah ada pada diri manusia sendiri seperti mimik, gerak-gerik mata, tangan dan suara. Setelah manusia dapat menciptakan alat-alat untuk perlengkapan hidupnya, mulailah membuat berbagai macam isyarat tersebut yang berupa kentongan, api unggun atau tiupan yang terbuat dari tanduk.<sup>2</sup>

Seorang Sosiolog dari Amerika Serikat, Carl I. Hovland, mendefinisikan komunikasi sebagai proses merubah ...

---

1) Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi (Bandung : Remaja Karya, 1984), hal 11.

2) H.M. Kholili, Ilmu Komunikasi (Yogyakarta : UD Roma, 1988), hal 4.

merubah perilaku oarang lain (Communication is the process to modify the behavior of other individuals) dan akan berubah bila prosesnya itu komunikatif.<sup>3</sup> Sedangkan Onong Uchjana mengemukakan pendapatnya mengenai komunikasi yang komunikatif yaitu :

Kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.<sup>4</sup>

Bertitik tolak dari kata komunikasi, sebenarnya manusia mengadakan komunikasi dengan orang lain untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya untuk mendapatkan respon dan perhatian dari orang lain. Oleh karena itu secara primer, komunikasi adalah proses pengoperan atau penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (syimbol) sebagai media. Untuk menciptakan suatu komunikasi yang serasi yaitu terjadinya kesamaan pengertian antara komunikator dengan komunikan, ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, diantaranya pendapat Wilbur Schramm dalam karya tulisnya yang berjudul ...

---

<sup>3</sup>) Onong Uchjana Effendy, Op.cit., hal 13.

<sup>4</sup>) Ibid, hal 12.



berjudul "How Communication Work" yang dimuat dalam buku "The Process and Effect of Mass Communication" yang menurutnya, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila :

- Bila pada proses komunikasi telah terjadi himpitan kepentingan atau overlapping of interest antara komunikator dan komunikan. Teori ini lazim disebut teori elips yang berhimpit dengan penjelasan sebagai berikut :
- a. Komunikator dan komunikan masing-masing memiliki pengalaman, pengetahuan dan interest yang mungkin sama dan mungkin juga berbeda.
  - b. Terjadi pergantian status antara komunikator dan komunikan.
  - c. Proses pertukaran ide/gagasan atau isi pesan informasi saling bergantian.
  - d. Komunikasi efektif terjadi apabila antara komunikator dan komunikan terjadi himpitan kepentingan.
  - e. Bila tidak terjadi himpitan kepentingan, proses komunikasi gagal, untuk itu komunikator sebelum melakukan proses komunikasi sebaiknya melakukan emphati. Emphati adalah keahlian seseorang menempatkan diri pada pihak orang lain.

Dari pendapat Schramm diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan suatu komunikasi yang efektif harus terjadi overlapping of interest. Untuk ini diperlukan suatu alat sebagai salurannya yaitu media massa.

## 2. Perkembangan Komunikasi dan Media Massa

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, teknologi komunikasi mengalami kemajuan pula baik dalam bentuk maupun teknik penyajian. Berbagai macam ...

---

<sup>5)</sup>J.B. Wahyudi (pengh.), Komunikasi Jurnalistik (Bandung : Alumni, 1991), hal 47.



macam media komunikasi diciptakan manusia untuk memperlancar hubungan dengan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat ini disebut dengan istilah "Komunikasi Massa". Beberapa ahli komunikasi mengemukakan pendapat tentang komunikasi ini dengan tinjauan dari beberapa segi dan sudut pandang yang berbeda tetapi intinya sama, diantaranya pendapat Jalaluddin Rakhmat dan Oemi Abdurrachman.

Komunikasi massa menurut Jalaluddin Rakhmat :

Komunikasi massa merupakan jenis khusus dari komunikasi sosial yang melibatkan berbagai kondisi pengoperasian, terutama sifat khalayak, sifat bentuk komunikasi dan sifat komunikatornya.<sup>6</sup>

Sedangkan Oemi Abdurrachman berpendapat :

Komunikassi dengan menggunakan media massa seperti Pers, Radio, Film, Televisi dengan "Message" dapat diterima komunikasi yang anonim dan heterogen secara timely (tepat) massal dan simultaneously (kebersamaan). Dengan demikian komunikasi dengan massa<sup>7</sup> dapat berlangsung karena adanya mass media.

Dari dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi massa adalah suatu komunikasi atau penghubung dengan khalayak luas dengan menggunakan media massa dan kelancaran atau prosesnya tergantung pada sifat khalayak yang heterogen, sistim pengoperasian dari komunikatornya agar pesan tersebut ...

---

<sup>6</sup>) Jalaluddin Rakhmat (pen), Sosiologi Komunikasi Massa (Bandung : Remadja Karya, 1988), hal 3.

<sup>7</sup>) Oemi Abdurrachman, Dasar-dasar Publik Reations (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1990), hal 75.

tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan.

Seperti yang telah dikemukakan pada pernyataan yang lalu bahwa komunikasi adalah kegiatan pengoperasian lambang yang mengandung arti atau makna. Maka hal ini menunjukkan adanya komponen komunikasi yaitu komunikator (penyampai), pesan (message), media (alat) dan komunikan (penerima pesan). Oleh karena itu proses komunikasi membutuhkan dua tindakan utama yakni memberi dan menerima pesan atau umpan balik. Dalam proses penyampaian pesan ini, pemberi pesan menghendaki bahwa apa yang disampaikannya dapat diterima dengan baik dan untuk ini diperlukan suatu alat yang serasi yaitu Media Massa.

Media massa adalah saluran-saluran komunikasi atau sarana penghubung dengan masyarakat.<sup>8</sup> Saluran komunikasi yang sekarang banyak digunakan adalah media cetak dan media elektronik. Media massa ini memiliki kemampuan untuk menyebabkan bagian yang sangat luas dalam masyarakat tertentu menyadari, memikirkan dan kemudian memperbincangkan satu pokok persoalan pada saat yang sama dan dalam hal ini media cetak dan elektronik merupakan media yang paling tepat dan serasi untuk meneruskan sejumlah besar ...

---

<sup>8</sup>) Dja'far H. Assegaff, Jurnalistik Masa Kini (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal 128.



besar informasi dengan cepat pada orang sebanyak mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman para ahli komunikasi, tidak dapat diragukan lagi bahwa setiap orang dapat menarik pelajaran dari setiap sarana komunikasi dan dipengaruhi pula olehnya sementara dipihak lain tidak ada bukti yang jelas dan mantap bahwa sarana yang rumit dan mahal biayanya lebih berguna atau efektif daripada sarana lain yang lebih murah. Perbedaan-perbedaan terbesar dalam pengaruh media massa lebih besar kemungkinannya didalam medianya sendiri daripada media yang berlainan, atau dengan kata lain apa yang dilakukan suatu media mungkin akan membawa pengaruh yang lebih berbeda daripada dalam memilih medianya.<sup>9</sup>

Di zaman yng moderen ini, orang lebih suka menggunakan media massa yang sifatnya praktis tetapi jangkauan pengirimannya luas, dapat dilihat atau didengar dengan kata lain dapat dinikmati. Media massa ini disebut dengan media massa audio visual yang berupa perangkat elektronik yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga banyak orang tertarik untuk memiliki dan menggunakannya sebagai sarana ...

---

<sup>9</sup>) D. Lawrence Kinkaid dan Wilbur Schramm, Azaz-azaz Komunikasi Massa (Suatu Adaptasi Karya), Agus Setiadi (pen) (Jakarta : LP3ES, 1977), hal 138.



sarana dan sumber informasi.

### 3. Media Elektronik

Menurut Dja'far H. Assegaff dalam buku "Jurnalistik Masa Kini" disebutkan bahwa media massa komunikasi tertua yang pertama kali ditemukan manusia adalah media cetak yang bermula pada masa kerajaan Romawi. Surat kabar ini dikenal dengan sebutan "Acta Diurna" yang biasa ditempelkan pada papan pengumuman di pusat kota.<sup>10</sup>

Ilmu pengetahuan manusia yang selalu berkembang telah banyak menciptakan media komunikasi yang memiliki jangkauan lebih luas dan cepat dibanding dengan media cetak, yaitu media elektronik. Perangkat elektronik yang merupakan temuan teknologi komunikasi ini mencakup semua bentuk teknologi yang mendukung semua bentuk proses komunikasi. Bila kita amati lebih jauh lagi, teknologi yang paling dominan mampu mendukung mobilitas arus informasi di dunia ini bahkan sampai pula ke ruang angkasa, tidak lain adalah media elektronika.

Perkembangan teknologi elektronika ini sebenarnya telah dirintis sejak abad ke 17 oleh William Gilbert, Newton dan Von Guericke. Penemuan demi penemuan ini saling terkait dan berkesinambungan ...

---

<sup>10)</sup> Dja'far H. Assegaff, Op.Cit., hal 9

sinambungan makin hari makin sempurna dengan perkembangannya yang semakin pesat.

Pada awal abad ke 20, melalui temuan Lee de Forest dan kawan-kawannya yang berupa benda vacuum tube atau lampu tabung hampa udara yang berfungsi sebagai penghantar gelombang radio, maka lahirlah radio siaran, televisi siaran dan komputer.<sup>11</sup>

Pada mulanya teknologi elektronika ini hanya memberi dukungan atau membantu sebagai penghantar informasi yang telah diubah menjadi gelombang elektromagnetika ini diterima oleh sipenerima pesan, sudah dirobah kembali menjadi bentuk informasi seperti sewaktu dikirim oleh sipengirim pesan atau informan. Namun sekarang ini teknologi elektronika tidak hanya sekedar mampu mengantarkan tapi juga menerima, mengumpulkan, mengolah, mendistribusikan, menerima arus balik dan menjawab kembali arus balik ini.<sup>12</sup>

Salah satu dari keuntungan media elektronik ini adalah sifatnya menyampaikan pesan dan penyebarannya yang cepat dan meluas hingga ke pelosok-pelosok. Sekarang ini listrik sudah merambah desa-desa, dimana media elektronik memerlukannya. Maka hal ini tidaklah terlalu sulit untuk ...

---

<sup>11</sup>) J.B. Wahyudi, Op.Cit., hal 256-257.

<sup>12</sup>) Ibid, hal 243-244.



untuk digunakan oleh masyarakat pedesaan. Walaupun media radio dan televisi sudah memasyarakat terutama televisi yang masih merupakan benda mahal sehingga pada masyarakat pedesaan, memiliki televisi dapat menaikkan prestise orang yang memilikinya.

#### 4. Tinjauan tentang Televisi dan Efektifitasnya

##### a. Sejarah dan Perkembangan Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya yaitu tele (bahasa Yunani) yang berarti jauh dan visi (videre-bahasa Latin) berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggrisnya "Television" diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio TV) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima televisi set.<sup>13</sup>

Istilah "Television" sendiri baru dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 1900 di kota Paris yang saat itu di kota tersebut berlangsung pertemuan para ahli di bidang elektronika dari berbagai negara. Dengan demikian kata "Televisi" disini dapat diartikan dengan televisi siaran atau pancaran dan dapat juga disalurkan melalui kabel. Publik yang pertama kali dapat menikmati siaran televisi adalah publik AS pada tahun 1939, ketika PD II meletus, kegiatan tersebut terhenti total dan baru pada tahun 1945 dimulai lagi.<sup>14</sup>

Di Indonesia ...

---

<sup>13</sup>) J.B. Wahyudi, Media Komunikasi Massa Televisi (Bandung : Alumni, 1986), hal 49.

<sup>14</sup>) Onong Uhjana Effendi, Dimensi-dimensi Komunikasi, (Bandung, Alumni, 1988), hal. 195.



Di Indonesia media elektronika terutama televisi mulai mengalami perkembangan pesat pada masa Repelita II.<sup>15</sup> Adanya pemancar-pemancar televisi dari beberapa stasiun yang tersebar di Indonesia mulai merambah ke kota-kota kecil dan desa. Hal ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi nasional secara audio visual ke seluruh pelosok Indonesia untuk tercapainya tujuan program pembangunan pemerintah.

b. Kelebihan dan kelemahan Televisi

Media televisi adalah media audio visual yang hidup dengan demikian lebih mengutamakan gerak. Gambar yang ditayangkan di layar televisi harus merupakan perpaduan antara unsur seni, gerak dan teknis. Untuk mencapai semuanya perlu adanya kreatifitas pengelolanya atau "The man behind the camera" dengan demikian, jelas bahwa media televisi adalah media yang kreatif. Karena mata menerima pesan lebih lama dari pada telinga, <sup>16</sup> pengaruh televisi lebih besar dari pada radio.

Televisi sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya dibandingkan dengan media massa lain karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersamaan (sinkron) dan hidup, sangat cepat (aktual), terlebih lagi siaran langsung (live broadcast) dan dapat dijangkau ruang lingkup yang sangat luas juga dapat mencapai massa pemirsa yang

---

<sup>15</sup>) Phil Astrid S. Susanto, Op.Cit, hal. 120.

<sup>16</sup>) Egon Larsen, Kisah Penemuan Dari Masa Ke Masa Komunikasi, Moh. Ridwan, pen. (Jakarta, Djambatan, 1979), hal. 108.

sangat luas juga dapat mencapai massa pemirsa yang sangat banyak dalam waktu yang relatif singkat.<sup>17</sup>

Kelebihan lain dari televisi dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yaitu :

Kelebihan lain dari televisi disamping suara masih membawa gambar dari komunikator sehingga penyajiannya nampak lebih manusiawi dengan terjadinya tatap muka yang semu.<sup>18</sup>

Walaupun demikian, televisi sebagaimana halnya media massa yang lain mempunyai kelemahan juga antara lain dikemukakan oleh Willy Karamoy yaitu sebagai berikut :

1. Televisi merupakan medium transitory, begitu terlihat begitu pula ia menghilang, terbatas oleh waktu dan tak dapat diulangi kecuali dengan menggunakan alat yang khusus.
2. Untuk perlengkapan dalam penyiarannya memerlukan biaya yang besar serta pesawat-pesawat penerima masih merupakan barang yang mahal atau mewah di negara yang sedang berkembang.<sup>19</sup>

Kelemahan lain dari televisi yaitu karena pesan-pesannya hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas dalam arti siarannya tidak dapat dilihat atau didengar ulang oleh pemirsa kecuali seperti dalam hal-hal khusus seperti pada adegan atau siaran ulang. Karena sifatnya inilah yang sangat mempengaruhi cara-cara penyampaiannya, maka pesan-pesannya ...

---

17) Ibid., hal 3.

18) Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi Massa (Bandung : Bina Cipta, 1992), hal 174.

19) J.B. Wahyudi, Op.Cit., hal 4.



pesannya selain harus menarik, setiap pesan yang disampaikan harus mudah dimengerti oleh pemirsa, mudah dicerna dan tidak menimbulkan kebosanan bagi yang melihatnya.

## 5. Tinjauan tentang Radio dan Efektifitasnya

### a. Sejarah dan perkembangan radio

Radio menurut Donald Mc Nicol dalam bukunya "Radio's Conquest of Space" menyatakan bahwa radio adalah suatu penerimaan pesan (message) dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik.<sup>20</sup> Sedangkan menurut James Macwell, radio adalah suatu gerakan magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.000 mil/detik.<sup>21</sup>

Maxwell sendiri mendapat julukan scientific father of wireless. Walaupun dia seorang ilmuwan tapi sangat jarang melakukan penelitian yang bersifat percobaan sehingga gelombang elektromagnetis ini dibuktikan oleh Heinrich Hertz dan lebih dikenal oleh umum.<sup>22</sup>

Pada waktu pecah PD II radio siaran mempunyai peranan penting sehingga jaringannya mencapai ...

---

<sup>20</sup>) Onong Uchjana Effendy, Radio Siaran Teori dan Praktek (Bandung : Alumni, 1978), hal 24.

<sup>21</sup>) Ibid, hal 26.

<sup>22</sup>) Ibid., hal.164.



mencapai taraf internasional dan demikian juga di Indonesia, radio mempunyai peranan penting pada jaman penjajahan Belanda dan Jepang.

b. Kelebihan dan kelemahan radio

Sebagaimana televisi, radiopun sebagai media elektronik memiliki kekurangan dan kelebihan. Sebagai media komunikasi, radio memberi keuntungan bagi komunikan karena sifatnya santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil melakukan berbagai macam pekerjaan, selain itu lebih mudah dibawa kemana-mana serta harganya lebih terjangkau.<sup>23</sup>

Lebih lanjut lagi Onong mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang utama yang mempengaruhi dan menyebabkan radio memiliki kekuasaan dan keuntungan.

Radio siaran sifatnya langsung sehingga setiap gagasan atau propaganda dapat dengan mudah ditulis di atas kertas kemudian dibacakan. Faktor kedua yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan adalah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan, selain waktu, ruangpun tidak menjadi masalah. Faktor ketiga yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan ialah daya tarik yang dimilikinya yang hidup berkat tiga unsur yaitu musik, kata dan efek suara.<sup>24</sup>

Menurut Phil Astrid S. Susanto, media radio merupakan ...

---

<sup>23)</sup> Ibid., hal. 28.

<sup>24)</sup> Ibid., hal. 170.

merupakan suatu media yang searah (one way communication). Inilah sifat radio yang tidak begitu menguntungkan dan tidak menunjang sebagai suatu media massa untuk berkomunikasi secara manusiawi tetapi keuntungannya dari sifat ini ialah bahwa pada saat yang sama radio dapat mencapai massa atau khalayak yang seluas mungkin.<sup>25</sup>

Kelemahan lain dari radio adalah sifatnya yang "sekilas dengar". Pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja begitu terdengar, begitu menghilang. Arus balik (feed back) tidak mungkin pada saat itu terjadi. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh tak mungkin meminta pada penyiar untuk mengulangnya lagi.<sup>26</sup>

#### 6. Penyiaran Agama Islam melalui Media Televisi dan Radio

Menyiarkan berarti menyampaikan berita ke seluruh penjuru dan pelosok. Menyiarkan agama Islam berarti menyampaikan ajaran Islam ke seluruh penjuru dan pelosok pada manusia. Hal ini berarti melaksanakan dakwah. Yang dimaksud dengan dakwah ialah panggilan ke jalan Allah sebagaimana yang difirmankannya :

ayat ...

---

<sup>25</sup>) Phil Astrid S. Susanto, Op.Cit., hal 174.

<sup>26</sup>) Onong Uchjana Effendy, Op.Cit., hal 22-23.



قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ

"Katakanlah ! inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata". (QS Yusuf: 108).<sup>27</sup> Dan yang dimaksud dengan ajakan ke jalan Allah ialah ke jalan agama Islam, agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W.<sup>28</sup>

Menyiarkan atau mendakwahkan Islam adalah kewajiban setiap muslim. Mendakwahkan Islam pada manusia bukan hanya sekedar kebajikan dan bukan pula menambah kuantitas umat Islam saja tetapi hal itu justru untuk mewujudkan tanggung jawab misi diutusnya Nabi Muhammad S.A.W. tanggung jawab ini telah dibebankan Allah atas umat manusia sepeninggal Nabi Muhammad. Bila kaum muslimin melalaikan pelaksanaan kewajiban ini berarti telah melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakannya.<sup>29</sup>

Pada mulanya, pelaksanaan dakwah ini banyak dilakukan secara lisan yang berupa tabligh, pidato dan ceramah ...

27) Al Quran dan Terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama R.I.), hal 365.

28) Abd. Karim Zaidan, Dasar - dasar Ilmu Dakwah, H.M. Aswadi Syukur (pen) (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal 1.

29) Amin Ahsan Ishlahi, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, Mudzakir AS dan Mulyana Syarif AS (pen) (Jakarta : Litera Antarnusa, 1985), hal 22.



dan ceramah. Kini, sesuai dengan perkembangan zaman serta teknologi komunikasi yang moderen, dakwah dilakukan melalui media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Dengan demikian, diharapkan dakwah yang dilakukan berjalan lancar, efektif sehingga tercapai tujuannya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada tulisan terdahulu bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terjadi kesamaan pengertian (overlapping of interest) antara komunikator dan komunikan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada komunikan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan. Sedangkan dalam dakwah, terjadinya perubahan tersebut meliputi keseluruhan perubahan yang bermakna dalam hal nilai-nilai aqidah, ibadah dan muamalah.

Komunikasi dengan menggunakan media massa akan menggambarkan suatu model komunikasi umpan balik sebagaimana dikemukakan oleh Kincaid dan Schramm :

Komunikasi melalui media massa seperti halnya Radio dan televisi dapat mencapai banyak orang sekaligus. Tetapi seringkali sumber pesan yang asli kabur dan tidak menentu. Begitu umpan baliknya biasanya terlambat. Kadang-kadang hanya satu umpan balik yang kecil saja didapat melalui usaha media massa tetapi dipihak lain penerima psan-pesan melalui media massa jarang berada dalam keadaan terasing. Jika dia tidak kebetulan sedang mendengar atau menyaksikan bersama peserta-peserta lainnya maka sudah pasti ia memiliki peluang untuk membicarakan yang diketahuinya dari media massa dengan teman-temannya. Ia tidak dapat "berputar" dan mengadakan komunikasi timbal balik dengan sumber yang asli tetapi ia mungkin memiliki kesempatan ...

kesempatan untuk bergerak memusat menuju ke pengertian bersama yang lebih baik dengan pendengar, pembaca atau penonton lain. Komunikasi antara media massa dengan khalayak lebih <sup>30</sup>gocok digambarkan dengan model umpan balik.

Jadi, jika suatu komunikasi dakwah digambarkan dalam suatu keluarga, apabila keluarga tersebut menyaksikan atau mendengarkan mimbar agama Islam bersama-sama, maka setelah mereka selesai menyaksikan atau mendengarkan mimbar tersebut, mereka dapat berdialog antar anggota keluarga dan memberi tanggapan terhadap apa yang disampaikan dalam mimbar tersebut. Dalam hal ini komunikasi dapat dikatakan lebih hidup atau komunikatif.

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan melalui media massa khususnya media elektronika diharapkan lebih efektif dan komunikatif serta memungkinkannya disiarkannya ke seluruh penjuru atau wilayah.

Maka hendaklah juru dakwah kebenaran kini menggunakan media massa ini secara lebih baik agar dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan dakwah dan risalah.<sup>31</sup>

Kehadiran media massa di tengah-tengah masyarakat ini terutama di kalangan umat Islam sekarang, membuat seorang intelektual muslim, Syeikh ...

---

<sup>30</sup>) D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm, Op.Cit., hal 110.

<sup>31</sup>) Amin Ahsan Ishlahi, Op.Cit., hal 67.



Syeikh Abdullah Nasih Ulwan berpendapat dalam bukunya "Islam Melawan Gejolak Mass Media". Menurutny media massa yang ada sekarang ini bagi Islam ibarat pedang yang bermata dua, dapat digunakan untuk kebaikan dan keburukan.<sup>32</sup> Media-media tersebut bila dipakai untuk berbuat kebaikan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, memantapkan aqidah Islamiah, membina akhlaq dan mengarahkan umat pada kemaslahatan maka media tersebut boleh digunakan dalam hal ini adalah besarnya fungsi orang tua dalam keluarga untuk mengarahkan anak-anaknya dalam memilih acara yang disajikan media tersebut.

Terlepas dari semua itu, media elektronik ini yaitu televisi dan radio mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri terutama dalam hal menyiarkan misi keagamaan. Walaupun televisi dapat dikatakan lebih efektif tetapi radio lebih mudah untuk dimiliki karena harganya yang relatif murah daripada televisi, terutama dikalangan masyarakat pedesaan, walaupun kini televisi dan radio bukanlah benda yang langka ditemukan di masyarakat desa. Justru dengan keberadaan kedua media massa elektronik di tengah-tengah mereka diharapkan dapat memberi ...

---

<sup>32)</sup> Syeikh Abdullah Nasih Ulwan, Islam Melawan Gejolak Mass Media, Nabhani Idris (pen) (Solo : CV Ramadhani, 1991), hal 11-12.

memberi pengaruh pada masyarakat dan dakwah Islam dapat berhasil.

## 7. Pengertian tentang Keluarga

Kelurga adalah masyarakat dalam bentuk kecil demikian menurut tinjauan Sosiologi. Seperti semua lembaga yang ada di masyarakat, keluarga adalah suatu sistim norma dan tatacara yang diterima untuk menyelesaikan atau menyelenggarakan sejumlah tugas penting. Mendefinisikan keluarga tidak begitu mudah karena istilah ini digunakan untuk berbagai cara. Suatu keluarga bisa merupakan suatu kelompok yang disatukan oleh darah perkawinan atau mempunyai nenek moyang yang sama.

Maulana Muhammad Ali mengemukakan pendapat mengenai perkawinan dan keluarga dalam bukunya "Islamologi" sebagai berikut :

Perkawinan menurut Islam adalah perjanjian suci yang harus dilakukan oleh tiap-tiap muslim kecuali jika ada sebab-sebab istimewa yang menyebabkan dia tidak dapat melakukan itu. Sedangkan keluarga adalah unit atau kesatuan terkecil dari suatu bangsa.<sup>33</sup>

Sedangkan Paul B. Horton dan Hunt mengemukakan pendapatnya tentang keluarga adalah sebagai berikut :

Perkawinan adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara mana dua orang atau lebih membentuk keluarga. Keluarga adalah suatu kelompok ...

---

<sup>33)</sup> Maulana Muhammad Ali, Islamologi (Jakarta : Depart . Agama RI, 1976), hal 403.



kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi lainnya.<sup>34</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa keluarga adalah merupakan suatu masyarakat dalam bentuk yang paling kecil, umumnya hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak atau beberapa anggota keluarga yang ada hubungan darah dan tinggal dalam satu rumah serta menyelenggarakan semua kebutuhan hidup.

Lebih lanjut Horton dan Hunt mengemukakan bahwa keluarga mempunyai fungsi-fungsi yaitu :

Fungsi reproduksi, pengaturan seksual, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan dan fungsi ekonomis. Tidak ada satu lembaga pun<sup>35</sup> yang lebih erat terjalin selain keluarga.

Dalam keluargalah segala kehidupan seorang anak dimulai. Pengenalan terhadap dunia luar yang secara keseluruhan tergantung pada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan sang anak. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Horton dan Hunt di atas bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi afeksi. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Ketiadaan afeksi bagi seorang bayi sangat ...

---

<sup>34</sup>) Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, Loc.Cit., hal 268.

<sup>35</sup>) Ibid, hal 311.

sangat menggerogoti kemampuannya untuk bertahan hidup. Sebagian besar masyarakat hampir seluruhnya bertumpu pada keluarga untuk menciptakan terjalinnya hubungan kasih sayang yang erat antara orang tua dengan anak maka komunikasi psikologis antara mereka harus terbuka, ada umpan dan timbal balik. Dalam hal inilah agama sangat besar peranannya dalam menciptakan keselarasan hubungan tersebut karena agama merupakan titik sentral kehidupan manusia.

#### 8. Fungsi Agama dalam Keluarga

Dalam buku "Ilmu Jiwa Agama", Zakiah Daradjat berpendapat bahwa :

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agamanya dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga merupakan suatu lembaga pertama yang mengenalkan seorang anak terhadap agama. Dari ayah dan ibunyalah anak pertama kali mengenal Tuhan.

Dalam ...

---

<sup>36)</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal 35.



Dalam hal ini anak mulai mengenal Tuhan melalui bahasa dan kata yang ada di sekitar lingkungannya serta tingkah laku orang dewasa.<sup>37</sup> Dalam lingkungan seorang anak, orang dewasa yang pertama kali dikenalnya adalah ayah dan ibunya. Oleh karena itu, pengenalan anak terhadap agama harus diterapkan sejak ia masih kecil karena disamping itu, fungsi agama juga adalah untuk mengeratkan hubungan kasih sayang antara orang tua dan anaknya. Mengenai hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan pedapatnya sebagai berikut: apa yang dipercayai oleh anak tergantung pada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah.<sup>38</sup>

Selanjutnya dikemukakan pula mengenai pentingnya hubungan antara orang tua dengan anak karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak. Dalam pikiran anak, ibu dan bapaknya adalah orang yang paling sempurna, si anak tidak memandang bapaknya sebagai sebagaimana adanya akan tetapi sesuai dengan apa yang dikhayalkannya. Dari sinilah mulai timbulnya pokok-pokok rasa agama.<sup>39</sup>

Untuk melengkapi teori-teori yang telah dikemukakan di atas, yaitu tentang bagaimana peranan ...

---

37) Ibid.

38) Ibid., hal 38.

39) Ibid., hal 39.

peranan dan fungsi orang tua dalam memberi didikan agama atau mulai mengenalkan agama secara dini terhadap anak, ada baiknya bila pendapat seorang non muslim pun dikemukakan pula sebagai bahan masukan.

Peranan orang tua terhadap pengenalan agama pada anak, tidak hanya terdapat dalam agama Islam saja, tetapi demikian pula dalam agama Kristen. Untuk hal ini Nico Syukur Dister mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Untuk menggambarkan Allah, sumber segala sesuatu yang ada, manusia tidak mempunyai "Perlengkapan" lain dari pengalamannya mengenai dunia ini. Pengalaman kita tentang dunia ini ditandai secara mendalam oleh pengalaman kita tentang kedua tokoh yang merupakan asal mula eksistensi kita sendiri yakni orang tua, ayah dan ibu. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa orang tua asal usul adanya kita bagi manusia dapat menjadi simbol untuk asal segala sesuatu yakni Allah, sumber yang mutlak. Baik gambaran tentang bapak maupun ibu, memainkan peranan dalam terbentuknya gambaran seseorang mengenai Allah.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas, nyatalah bahwa hampir semua agama memainkan peranan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bahkan Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6, yang isinya mengemukakan bahwa alangkah besarnya tanggung jawab yang dipikul oleh keluarga, ayah dan ibu dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya.

Ayat ...

---

<sup>40</sup>) Nico Syukur Dister, Psikologi Agama (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hal 48.



Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>41</sup>

Perkembangan zaman yang telah banyak menghasilkan berbagai teknologi moderen, kebudayaan dan peradaban manusia yang senantiasa berubah, setidaknya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu keluarga. Pengaruh ini dapat berubah pengaruh positif atau negatif. dalam hal ini yang dapat menjadi pengendali adalah agama. Seberapa jauh keluarga-keluarga tersebut dapat berpegang teguh pada ajaran agama, khususnya agama Islam dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya.

Kehadiran produk teknologi komunikasi di tengah-tengah masyarakat pada saat ini, banyak diciptakan untuk kebutuhan perlengkapan rumah tangga ...

---

<sup>41</sup>) Dept. Agama RI, Op.Cit., hal 951.

tangga, diantaranya adalah media Televisi dan Radio.

9. Fungsi Media Televisi dan Radio dalam Keluarga Islam

Dalam tulisan - tulisan terdahulu, telah dikemukakan bagaimana pandangan Islam terhadap media massa yang ada sekarang ini terutama media elektronik. Media ini, bagi orang Islam diibaratkan pedang bermata dua yang setiap saat dapat membawa kebaikan dan keburukan. Jika ditinjau dari segi yang membawa keburukan tentu tak dapat disangkal bahwa media elektronik ini, terutama televisi yang sering kali menayangkan acara-acara yang bersifat hiburan semata dan menggambarkan bagaimana kebudayaan dari asing yang sudah mulai menyerap dan diserap oleh kebudayaan Indonesia, ternyata lebih banyak membawa pengaruh negatif pada pemuda-pemuda Indonesia. Walaupun tidak selamanya menyajikan acara yang bersifat hiburan semata.

Sebagaimana pula yang telah diungkapkan dalam tulisan-tulisan terdahulu bahwa misi keagamaan pun pada saat ini banyak dilakukan melalui kedua media ini. Secara komunikatif, ada segi positif yang dapat diambil dari penyiaran keagamaan Islam yang disajikan melalui TV dan Radio, jika dihubungkan dengan sifat komunikasi yang mengharapkan terjadinya umpan balik dan timbal balik. Komunikasi disini ...



disini dapat lebih hidup karena masing-masing anggota keluarga dapat berdialog atau bertukar pikiran pada saat menyaksikan acara mimbar agama Islam tersebut. Maka dalam hal ini, komunikasi tersebut dapat dikatakan serasi karena menggunakan media yang tepat atau efektif. Walaupun kriteria masing-masing media berbeda dan memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Jadi, dalam hal inipun orang tualah yang berperan besar untuk mengarahkan pendidikan anak-anaknya. Apakah setiap acara yang disajikan oleh media-media massa tersebut membawa pengaruh positif atau negatif. Untuk hal ini Syeikh Nasih Ulwan memberikan peringatan kepada para orang tua sebagai berikut :

Dan wahai para orang tua, ketahuilah bahwa Allah SWT telah menjadikan anda sebagai pengasuh dan penanggung jawab atas tegaknya bangunan keluarga anda sebagai penanggung jawab atas pendidikan putra-putri dan anggota keluarga anda.<sup>42)</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media televisi dan radio dapat dimanfaatkan oleh keluarga-keluarga sebagai media yang efektif dalam penyiaran agama Islam karena karakteristik komunikatif media-media tersebut, dengan catatan bahwa orang tualah yang berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan terhadap apa-apa yang disajikan atau ditayangkan media massa tersebut.

---

<sup>42)</sup> Syeikh Abdullah Nasih Ulwan, Op.Cit., hal 32.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Di dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh masyarakat muslim, Delanggu yang memiliki pesawat televisi dan radio dan mendengarkan atau menyaksikan siaran agama Islam melalui kedua media tersebut. Jumlah seluruhnya ada 499 Kepala Keluarga dari 3 desa, yaitu Desa Delanggu, Gatak dan Sabrang dan ke-499 inilah yang menjadi populasinya.

Jika ditinjau dari keterlibatannya secara menyeluruh maka sifat-sifat dari populasi adalah heterogen. Sifat heterogenitasnya ini dari segi tingkat pendidikan, mata pencaharian, keadaan atau status sosial ekonomi dan bervariasi tingkatan keagamaan mereka baik dari segi aktifitas pengalaman maupun pengetahuan agama yang dimilikinya.

Oleh karena beragamnya keadaan penduduk desa seperti yang telah dikemukakan di atas, mengakibatkan adanya pelbagai karakteristik dan tingkat kemajuan desa yaitu:

1. Desa yang kurang berkembang
2. Desa yang sedang berkembang

3. Desa ...



### 3. Desa yang berkembang atau desa maju.<sup>43</sup>

Berdasarkan teori di atas, berarti keadaan desa-desa di kecamatan Delanggu memiliki 3 macam karakteristik. Sedangkan ketiga desa yang terpilih di atas, dimana masyarakat muslimnya menjadi subjek penelitian, memiliki ketiga karakteristik tersebut dengan keterangan sebagai berikut:

1. Desa Sabrang : Kurang berkembang
2. Desa Gatak : Sedang berkembang
3. Desa Delanggu : Berkembang/desa maju

Alasan pengambilan ketiga desa yang terpilih dengan tiga karakteristiknya, didasarkan pada pertimbangan pemerataan sehingga seluruh desa dapat terwakili. Demikian pula dalam metode pengambilan sampel, agar semua populasi dari berbagai lapisan dapat terwakili maka metode pengambilan sampelnya akan menggunakan metode stratified random sampling yaitu membagi-bagikan populasi dalam lapisan-lapisan strata yang seragam dan dari setiap lapisan dapat diambil sampel secara acak. Sampel akan distratifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan rendah atau SD, tingkat sedang SMTP dan tingkat tinggi atau SMTA.

Berdasarkan jumlah populasi yang keseluruhannya ada 499 KK maka setiap stratifikasi akan diambil ...

---

<sup>43)</sup> Bintarto, Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989), hal. 18.

diambil 20%-nya dengan ketentuan sebagai berikut:

Strata I SMTA :  $235 \times 20\% = 47 \text{ KK}$

Strata II SMTP :  $101 \times 20\% = 20 \text{ KK}$

Strata III SD :  $163 \times 20\% = 33 \text{ KK}$

Jumlah populasi 499 KK 100 KK (Sampel)

Dengan demikian, jumlah sampel yang keseluruhannya ada 100 orang dan terdiri dari tingkat pendidikan tinggi, rendah dan sedang akan diambil atau ditentukan secara acak dari ketiga desa yang sudah ditentukan di atas yakni Desa Delanggu, Gatak dan Sabrang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu proses untuk menghimpun data yang diperlukan, relevan serta memberi gambaran dari aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kuantitatif berupa jumlah dan keadaan penduduk dari segi pendidikan, mata pencaharian, jenis kelamin dan sebagainya sedangkan data kualitatif adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan ajaran-ajaran atau materi siaran agama Islam dalam hidup sehari-hari dan media mana yang paling diminati atau sesuai dengan selera dan kondisi masyarakat Delanggu yang akan mereka atau responden jawab dalam susunan pertanyaan atau kuesioner ...



kuesioner. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang. Angket disusun dalam tiga bagian yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengamalan materi siaran agama Islam dalam hidup sehari-hari dan 10 pertanyaan mengenai minat terhadap siaran melalui televisi dan 10 pertanyaan mengenai minat terhadap siaran agama Islam di radio. Adapun bentuk pertanyaan yang disajikan adalah bentuk tertutup, yaitu:

Bentuk pertanyaan tertutup tidak memberi kemungkinan bagi responden untuk memberi jawaban panjang lebar. Kemungkinan jawaban dipersempit dan diberi pola serta kerangka susunan terlebih dahulu.<sup>44</sup>

Angket ini akan diberikan pada masyarakat muslim Delanggu yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dengan pertanyaan yang berjumlah 30 butir seluruhnya.

b. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini akan menggunakan pula dokumentasi yang ada di kantor kecamatan Delanggu untuk mengetahui keadaan dan jumlah penduduk baik dari tingkat pendidikan ...

---

<sup>44</sup>) Koentjaraningrat, Op. Cit., hal. 173.

pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya yang akan dikemukakan di dalam gambaran umum Kecamatan Delanggu.

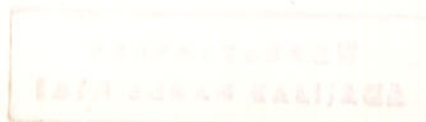
### 3. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian maka data-data tersebut akan dianalisa. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisa statistik deskriptif yaitu data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan cara deskriptif yang menggambarkan keadaan penelitian kemudian data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan statistik sederhana.<sup>45</sup>

Hasil analisa yang didapat berupa angka-angka tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase sederhana yang kemudian akan diuraikan dalam tiap-tiap item dengan menggunakan metode berfikir induktif yang berangkat dari faktor-faktor khusus dan keadaan kongkrit kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>45)</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Rajawali Pers, 1989), hal. 40.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dalam bab ini akan penyusun kemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta analisa data Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan agama Islam masyarakat muslim Delanggu yang mendengarkan dan menyaksikan siaran agama Islam di televisi dan radio, cukup baik.
2. Media elektronik yang lebih diminati oleh masyarakat Delanggu sebagai media penyiaran agama Islam adalah televisi. Hal ini terbukti dari hampir sebagian besar responden menjawab bahwa siaran agama Islam yang ditayangkan melalui televisi lebih menarik dan lebih mudah untuk difahami.

#### B. SARAN-SARAN

Setelah menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian diatas, untuk meningkatkan dan memberi motivasi yang lebih baik pada masyarakat muslim Delanggu ada baiknya diperhatikan beberapa saran yang kiranya dipakai sebagai pertimbangan yaitu :

1. Bagi masyarakat Delanggu yang beragama Islam agar dapat lebih memperhatikan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam hendaknya lebih ditingkatkan lagi melalui media atau siaran Televisi maupun radio atau kegiatan keagamaan lainnya.

2. Hendaknya masyarakat jangan menganggap bahwa televisi hanya sebagai sumber hiburan belaka akan tetapi gunakanlah televisi sebagai alat komunikasi dan media informasi yang berguna contohnya penyiaran agama Islam.
3. Informasi dan pengetahuan mengenai agama yang diperoleh melalui televisi maupun radio hendaknya dapat diamalkan selalu dalam kehidupan sehari-hari karena selain dapat memantapkan iman dan taqwa pada Allah SWT juga untuk tersiar dan kelangsungan dakwah Islam di muka bumi.

#### C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat karunia dan pertolongannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Mengingat manusia tidak pernah terhindar dari kesalahan dan kelalaian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Demikian yang dapat penulis sajikan dengan harapan semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang penerangan dan penyiaran agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. H. M Asywadi Syukur Lc, pen. Jakarta : Media Dakwah, 1983.
- Amin Ahsan Al-Ishlahi. Metode Dakwah Menuju Jalan Allah. Drs. Mudzakir AS dan Drs. Mulyana AS, pen. Jakarta : Litera Antarnusa, 1985.
- Bohar Suharto. Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi - Thesis). Bandung : Tarsito, 1989.
- Dep. Agama RI. Al Quran dan Terjemahannya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1985/1986.
- Dja'far H. Assegaff. Jurnalistik Masa Kini (Praktek Kewartawanan). Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985
- H. M Kholili, Drs. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : UD Rama, 1989.
- Horton, Paul B and Chester L Hunt. Sosiologi. Drs. Aminnuddin Ram., M Ed dan Dra. Tita Sobari, pen. Jakarta : Erlangga, 1987.
- Jalaluddin Rakhmat, Drs Msc. Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung : Remaja Karya, 1988.
- J. B Wahyudi, Drs. Komunikasi Jurnalistik. Bandung : Alumni, 1991.
- \_\_\_\_\_, Media Komunikasi Massa Televisi. Bandung : Alumni, 1986.
- J. Supranto, M.A. Metode Riset, (Aplikasinya Dalam Pemasaran). Jakarta : FE. UI, 1978.
- Kerlinger, Fred and Elazar J. Pedhazur. Korelasi dan Analisis Regresi Ganda. Drs. A. Taufiq. Ir, pen. Yogyakarta : Nur Cahaya, 1987.
- Kincaid, D Lawrence and Wilbur Schramm. Azas-azas Komunikasi antar Manusia. Agus Setiadi, pen. Jakarta : LP3ES, 1977.
- Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1989.
- Marzuki, Drs. Metode Riset. Yogyakarta : FE. UII, 1983.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendy. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1989.
- Maulana Muhammad 'Ali M.A, LLB. Islamologi. Dep. Agama RI, 1976.
- M. Sastrapraja. Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Nico Syukur Dister, Dr. Psikologi Agama. Yogyakarta : Kanisius, 1989.

- Onong Uchjana Effendi, Drs, MA. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remadja Karya, 1984.
- Panitia Istilah Manajemen (LPPM). Kamus Istilah Manajemen. Jakarta : Baai Aksara, 1983
- Phil Astrid. S. Susanto, Dr. Komunikasi Massa. Bandung : Bina Cipta, 1982.
- Prent, K., et.al. Kamus Latin Indonesia. Semarang : Kanisius, 1969.
- R. Agus Toha Kuswata dan R. Uu Kuswara Suryakusumah. Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman. Jakarta : Arikha Media Cipta, 1980.
- R. Bintarto, Prof, Drs. Suatu Pengantar Geografi Desa. Yogyakarta : Spring, 1977.
- Rogers, Everet, M. Komunikasi dan Pembangunan (Perspektif Kritis, Dasmar Nurdin, pen. Jakarta : LP3ES, 1989.
- Syeikh Abdullah Nashih Ulwan. Islam Melawan Gejolak Mass Media. Nabani Idris, pen. Solo : Ramadhani, 1991.
- Tatang M. Amirin, Drs. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers, 1990.
- WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Daradjat, Prof, Dr. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA